

## STUDI BANDING PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR DAN INDONESIA

Nur Hasijazh<sup>1)</sup>, Arnandita Tiara Cahyani<sup>2)</sup>, Taufik Muhtarom<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: [nurhasijazh@gmail.com](mailto:nurhasijazh@gmail.com)<sup>1)</sup>, [arnandita24@gmail.com](mailto:arnandita24@gmail.com)<sup>2)</sup>, [taufikmuhtarom@upy.ac.id](mailto:taufikmuhtarom@upy.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract (English)

This research aims to describe a comparative study of Islamic education in Egypt and Indonesia. The issue of the curriculum and education system is an urgent problem in the world of education and in the education experts themselves. Progress and backwards Education is very dependent on a curriculum that is designed with several components of lessons that have been applied when teaching lessons. These components are the main, fundamental components. The purpose of this comparison is to find out similarities and differences, advantages and disadvantages and to take positive elements according to the conditions. This research uses a qualitative descriptive method, namely a literature study approach. The sources obtained come from books and scientific articles. Literature review is used consistently inductively so that it leads to the questions asked by the researcher. The results of this research are: (1) Comparison of Islamic education systems in Egypt and Indonesia, (2) the curriculum used. In conclusion, by comparing the two countries, you can find out the similarities and differences in the education systems implemented and the curricula used.

### Article History

Submitted: 13 Juni 2024

Accepted: 19 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

### Key Words

Egypt, indonesia, education

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang studi banding pendidikan islam di Mesir dan Indonesia. Masalah kurikulum dan sistem pendidikannya merupakan masalah yang urgen dalam dunia Pendidikan dan pihak pelaksana pakar Pendidikan itu sendiri. Maju mundur Pendidikan sangat tergantung pada kurikulum yang dirancang dengan beberapa komponen dari Pelajaran yang sudah diterapkan pada saat mengajar pembelajaran. Komponen tersebut merupakan komponen yang pokok yang mendasar. Tujuan dari perbandingan ini adalah mengetahui persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan serta mengambil unsur positif sesuai dengan kondisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan pendekatan studi literatur. Sumber yang didapat berasal dari buku dan artikel ilmiah. Kajian Pustaka digunakan secara konsisten dengan secara induktif sehingga mengarah pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perbandingan sistem Pendidikan islam di Mesir dan Indonesia, (2) kurikulum yang digunakannya. Kesimpulannya dengan membandingkan kedua negara tersebut dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dalam sistem pendidikan yang diterapkan serta kurikulum yang digunakannya.

### Sejarah Artikel

Submitted: 13 Juni 2024

Accepted: 19 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

### Kata Kunci

Mesir, Indonesia, pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara memiliki dampak yang signifikan. Tanpa adanya Pendidikan negara akan tertinggal oleh negara yang lain. Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas suatu negara agar tidak tertinggal jauh oleh negara lain misalnya negara ASEAN seperti bangsa Indonesia. (Alimni, 2018).

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dari berbagai macam lingkungan baik dari Lembaga formal atau pun informal. Untuk mrncapai hal tersebut diperlukan tujuan pembelajaran yang tepat karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan kepribadian manusia. Menurut (Fauziyah, 2021) komponen utamanya adalah kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan mengenal dirinya.

Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan yang layak. Sebagaimana yang telah diatur pada UUD Negara Republik Indonesia Pasal 31 ayat (1) Tahun 1945 secara tegas mengatur bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak untuk mendapatkan Pendidikan.” Hal tersebut menunjukkan bahwa Negara menyamaratakan setiap warga Masyarakat dalam Pendidikan tanpa melihat dari social dan kemampuan finansial Masyarakat tersebut.

Diketahui bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional sudah diatur pada Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional semaksimal mungkin pada kemampuan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu sebagai manusia yang mempunyai prinsip moral yang tinggi, mandiri, kreatif, berilmu, cakap, tanggung jawab, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa setiap warga negara yang beragama Islam berhak memiliki Pendidikan dalam mengenalnya agama supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab kepada pemerintah tetapi menjadi tanggung jawab semua umat muslim.

Pendidikan dikenal lama sejak awal Islam. Masa awal, Pendidikan dengan upaya yang dilakukan dengan dakwah Islamiah. Oleh karena itu Pendidikan berkembang secara terus-menerus sejalan dengan perkembangan agama itu sendiri. (Sanaky 1997:2) mengatakan bahwa kedatangan Islam pada pertama kalinya membawa instrumen pendidikan tertentu yang membudayakan agama pada al-qur'an dan ajaran Nabi dan Rasul. Pada perkembangan awal Islam, pendidikan formal belum secara sistematis “Lembaga Pendidikan yang tertua di Islam disebut majelis taklim. Penyelenggaraan pengajian Nabi Muhammad SAW yang bersembunyi di rumah sahabatnya Arkam bin Arqam RA. Pada zaman Makkah masih dianggap majelis taklim sampai saat ini. Setelah terang-terangan pengajian terus berkembang ditempat lainnya yang dilakukan secara terbuka.

Proses pencapaian yang akan dicapai dalam dunia Pendidikan, tentu tidak lepas dari tujuan Pendidikan itu dan peran kurikulum serta metode pembelajaran. Masalah kurikulum dan metode merupakan masalah yang urgen dalam dunia Pendidikan Islam dan pihak pelaksana pakar Pendidikan itu sendiri. Maju mundur Pendidikan sangat tergantung pada kurikulum yang dirancang dengan beberapa komponen dari Pelajaran dan metode yang sudah diterapkan pada saat mengajar pembelajaran. Komponen tersebut merupakan komponen yang pokok yang mendasar pada Pendidikan Islam (Nuruzahri, 2013).

Islam banyak mempunyai tokoh yang turut dalam memberikan perhatian dan gagasan pada dunia Pendidikan dengan memberikan perhatian pada Pendidikan Islam dengan meninggalkan karya yang bernilai harganya. Tokoh salah satunya Ibnu Khaldun yang dilahirkan di Tunisia pada bulan Ramadhan 732 H/1332 M dari keluarga berilmuan dan terhormat yang berhasil menghimpun anatara ilmiah dan pemerintahan (Chodry, 2018). Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun pada pemikiran sekarang sangat bisa dikembangkan dan diadopsi. Karena konsep ini merupakan konsep yang brilliant dimana manusia sebagai subjek dari Pendidikan.

Sejarah Pendidikan Mesir akan keterkaitan pada dinamika keberagaman Islam di tanah air ini dapat dilihat dari kipra para alumninya yang telah banyak mengisi dan mengembangkan keilmuan yang mencakup semua aspek kehidupan politik, sosial, budaya, dan keagamaan Islam. Perannya tersebar melalui penceramah, akademisi, pengusaha, budayawan, penegak hukum, dan politikus. Peran Al-Azhar dalam institusi pendidikan banyak melahirkan tokoh pembaharu di dunia. Hubungan mesir dan Indonesia berlangsung cukup lama diperkirakan sejak orang Mesir menggunakan kapur dari Barus di Sumatera sebagai salah satu bahan pengawet murni di Mesir. Pada perjalanan sejarah, Indonesia dan Mesir mempunyai banyak sejarah yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya seperti perkembangan Islam dan

sejarah modernisasi negara dan pendidikan. Pendidikan Mesir mengajarkan pemahaman keagamaan Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia yang beranekaragam dan multikultur. (Murtadlo, 2018: 305).

## **METODE**

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Library Research). Sumber utama yang dijadikan rujukan adalah buku- buku, artikel ilmiah. Pada penelitian deskriptif kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten sesuai asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah karena sifatnya yang eksploratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PENDIDIKAN MESIR**

#### **a. Sejarah Pendidikan Mesir**

Dalam sejarah perkembangan dan pembaharuan pendidikan di Mesir dimulai ketika Napoleon Bonaparte (1798-1799) mendarat di Mesir, dan mereka memperkenalkan kemajuan barat. Saat itu, dinasti Mamluk yang memerintah kesultanan Utsmaniyah dan Mesir agak melemah. Napoleon mendarat di Alexandria pada tanggal 2 Juni 1798, dan kota pelabuhan penting itu jatuh keesokan harinya. Sembilan hari kemudian, Rashid, sebuah kota di sebelah timur Alexandria, juga jatuh. Pada tanggal 21 Juli, pasukan Napoleon tiba di kawasan Piramida dekat Kairo. Pertempuran terjadi di sana, dan Mamluk yang tidak mampu menahan serangan senjata dari Napoleon, melarikan diri ke Kairo (Baidarus & Fitri, 2022).

Pada tahun 1801 terjadi pertempuran antara pasukan yang dibawa Napoleon di Mesir dengan Armada Inggris, kekuatan Perancis di Mesir mengalami kekalahan, dan akhirnya ekspedisi pasukan Napoleon yang dipimpin oleh Jenderal Kleber itu meninggalkan Mesir pada tanggal 31 Agustus 1801. Terdapat dampak ekspedisi Napoleon terhadap Mesir meliputi; (Supradi, B. (2022) a) Kemunculan Napoleon membuka mata bangsa Mesir akan kenyataan bahwa mereka terbelakang. Islam tidak lagi setinggi dulu, b) Tujuannya adalah untuk menyadarkan masyarakat Mesir bahwa keyakinan budaya, ilmu pengetahuan, dan kekuatan militer dinasti Mamluk telah hancur. Ilmu pengetahuan Perancis jauh lebih tinggi dari ilmu yang mereka punya selama ini.

Semangat pembaharuan tentara Napoleon pada masa pendudukan Mesir memunculkan ide-ide baru untuk mereformasi Islam dan menjauh dari keterbelakangan menuju modernitas di berbagai bidang khususnya Pendidikan. Upaya reformasi dielopori oleh Muhammad Ali Pasya, Muhammad Abduh, dan pemikir lainnya.

#### **a. Pembaruan Muhammad Ali Pasya**

Reformasi pendidikan yang dilakukan Muhammad Ali Pasya adalah: 1) Beberapa sekolah modern dibuka. Ia menjadi tertarik dengan kemajuan Barat dari kesannya terhadap ekspedisi Napoleon dan membangun sekolah di sana. Ia membuka sekolah militer pertama (1815). Setelah itu, mereka berturut-turut mendirikan sekolah kejuruan, sekolah kedokteran, sekolah farmasi, sekolah pertanian, sekolah penerjemahan, dan lain-lain, semuanya dikelola oleh para ahli barat. 2) Mengirim siswa untuk belajar ke luar negeri di Italia, Perancis, Inggris, dan lain-lain. Di luar negeri, mahasiswa mempelajari berbagai ilmu, antara lain ilmu kemiliteran, arsitektur, kedokteran, dan farmasi. 3) Menerjemahkan buku berbahasa asing ke dalam bahasa Arab. Muhammad Ali menginstruksikan pelajar Mesir yang berpendidikan Barat untuk juga melakukan pekerjaan penerjemahan. Penerjemahan buku asing disesuaikan

dengan kebutuhan sekolah. Sekolah penerjemahan dibuka pada tahun 1836. Oleh karena itu, tentu saja masuknya ide-ide baru dari barat tidak hanya terbatas pada orang-orang yang berpendidikan barat saja. Bahkan orang yang belum pernah ke luar negeri dan tidak bisa berbahasa asing pun bisa menyerap ide dan wawasan baru.

## b. Pembaruan Muhammad Abduh

Muhammad Abduh lahir di Mesir pada tahun 1849. Pada tahun 1862 ia belajar agama di Masjid Syekh Ahmad di Tanta. Awalnya Abdu sangat enggan untuk menuntut ilmu, namun berkat dorongan dari paman ayahnya, Syekh Darwis Qadar, Abdu menyelesaikan studinya di Tanta. Pada tahun 1866, ia melanjutkan studinya di Al-Azhar, menyelesaikan studinya pada tahun 1877. Ia kemudian diangkat menjadi staf pengajar di Al-Azhar.

Pemikiran Muhammad Abduh mengenai reformasi pendidikan Al-Azhar juga mencakup reformasi pendidikan Al-Azhar. Menurutnya, perlunya memasukkan ilmu pengetahuan modern ke dalam al-Azhar agar para cendekiawan Islam dapat memahami budaya modern dan menemukan solusi yang baik terhadap permasalahan yang muncul di zaman modern. Dengan memasukkan ilmu-ilmu pengetahuan modern sebagai prasyarat perolehan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kelangsungan pendidikan Islam di Al-Azhar, dan dengan penguatan pendidikan agama sebagai sarana pembinaan dan peningkatan akhlak umat. Sekolah nasional setidaknya mampu melahirkan sarjana-sarjana yang tidak kekurangan ilmu dan ilmu agama, serta melahirkan sarjana-sarjana yang tidak buta terhadap ilmu-ilmu umum. Dampaknya, lulusan sekolah negeri dan al-Azhar tidak bisa lagi lulus (Supriadi, 2021). Selain itu, membentuk Komite Perbaikan Administrasi di Al-Azhar pada tahun 1895, yang berhasil melakukan perbaikan administrasi yang bermanfaat, seperti menentukan penghargaan yang pantas bagi guru dan membangun ruangan khusus untuk rektor, mengangkat pembantu rektor dan memperpanjang masa belajar dan pengurangan waktu luang.

## a) Struktur dan Sistem Pendidikan di Mesir

Sistem pendidikan Mesir memiliki dua struktur paralel: struktur sekuler dan struktur keagamaan Al-Azhar. Struktur sekuler diatur oleh Kementerian Pendidikan. Struktur Al-Azhar dilaksanakan oleh kementerian agama di negara lain.

### 1. Sekolah Seluler

Wajib belajar di Mesir sampai kelas 8 disebut pendidikan dasar. Terdapat taman kanak-kanak dan “kelompok bermain” sebelum sekolah dasar, namun jumlahnya sangat sedikit dan sebagian besar berlokasi di perkotaan. Pelatihan dasar ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama disebut Sekolah Dasar dan dimulai pada kelas 1 sampai 5 pada tahun, dan tahap kedua disebut Sekolah Persiapan, dimulai pada kelas 6 sampai 8. Sekolah persiapan ini baru diwajibkan pada tahun 1984, oleh karena itu dinamakan "sekolah persiapan". sudah tidak sesuai lagi. Setelah 8 tahun pendidikan dasar, siswa mempunyai empat pilihan. Saya tidak bersekolah lagi, saya bersekolah di sekolah menengah umum, atau saya bersekolah di sekolah menengah teknik tiga tahun, atau saya bersekolah di sekolah teknik lima tahun. Di SMP Negeri, kelas satu (kelas 9) merupakan kelas campuran. Di kelas 10, siswa harus memilih mata pelajaran sains dan non sains (mata pelajaran sains dan non sains) di kelas 10 dan 11,.

## 2. Sekolah Al-Azhar

Sistem sekolah Al-Azhar kira-kira setara dengan sistem sekolah sekuler dengan tingkat pendidikan dasar. Bedanya, pendidikan agama Islam mendapat tekanan yang lebih besar. Namun, kurikulum mata pelajarannya serupa dengan kurikulum sekolah sekuler. Kelas 10 dan 11 sama untuk semua siswa. Pada akhir kelas 11, siswa mempunyai pilihan untuk bersekolah di sekolah negeri selama dua tahun lagi atau sekolah agama selama dua tahun lagi. Di tingkat universitas, fakultasnya sama dengan pendidikan sekuler, tetapi kurikulumnya fokus pada agama. Selain itu, seluruh pelatihan guru pendidikan agama berlangsung secara eksklusif di sistem Al-Azhar. Sekolah-sekolah Al Azhar lebih sedikit muridnya dibandingkan dengan jumlah murid sekolah sistem sekuler. Dalam tahun 1988, presentase murid pada sekolah Al Azhar hanya 3,6% dari seluruh murid dalam sistem sekuler. Pada tingkat pendidikan tinggi, jumlah mahasiswa pada jalur Al Azhar adalah 14,3% dari jumlah mahasiswa pada kedua jalur pada tahun 1988. Jumlah yang kecil pada sekolah-sekolah Al Azhar ini, yaitu 14,3% kelihatannya tinggi, tetapi ada catatan mengenai ini. Lebih besar jumlah tamatan dari jalur Al Azhar yang masuk ke pendidikan tinggi dibandingkan dengan tamatan sekolah sistem sekuler. Perlu dicatat bahwa tidak ada pendidikan teknik pada sistem Al Azhar (Agustiar Syah Nur, 2001). Sedangkan dalam Sistem Pendidikan Kebangsaan, persekolahan peringkat rendah dan menengah ditadbir oleh Kementerian Pelajaran dan peringkat persekolahan tinggi. Tempoh pengajian di bawah sistem ini adalah seperti berikut: Peringkat Rendah (ibtidai) : 6 tahun; Peringkat Menengah Rendah (Tadris): 3 tahun; Peringkat Menengah Atas (Thanawi): 3 tahun; Tingkat Universitas (Jamia): 4-6 tahun. (Mohamad Ramli, 2022).

### **b) Kurikulum dan Metodologi Pengajaran di Mesir**

Kurikulumnya meliputi Pendidikan Al-Quran dan Agama (dengan mata pelajaran alternatif bagi siswa non-Muslim), Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Geometri Terapan, Sejarah, Geografi, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Dasar Berdasarkan kondisi yang ada. Kesehatan, olahraga menggambar, kerajinan tangan untuk anak laki-laki, memasak untuk anak perempuan, seni. Kurikulum berfokus pada pendidikan agama dalam bahasa Arab dan sejarah, dan juga mencakup sains dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. SMP dibagi menjadi bagian literasi dan bagian sains untuk tiga tahun pertama dari, dengan bekal dua bahasa asing (biasanya Inggris dan Perancis). Secara teori, siswa dapat memilih bahasa Jerman, Italia, Spanyol, atau Rusia untuk keterampilan membaca dan menulis mereka. Dari tipe sekolah menengah tersebut, universitas merekrut mahasiswa, (Sukino, 2016).

Metode pengajaran. Kurikulum Mesir merupakan hasil kerja sama tim. Tim kurikulum ini terdiri dari konsultan, pembimbing, pakar, guru besar pedagogi, dan guru berpengalaman. Biasanya, ada panitia untuk setiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, yang pemimpinya diundang ke rapat agar semua keputusan bisa terkoordinasi. Kurikulum yang dibuat oleh komite akan diserahkan ke Dewan Pendidikan Pra-Universitas dan akan disetujui secara resmi untuk diterapkan., kurikulum dapat diubah dan disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi setempat dan pertimbangan khusus.

## **B. PENDIDIKAN INDONESIA**

### **a) Sejarah Pendidikan di Indonesia**

Kedatangan Belanda di Indonesia pada mulanya bertujuan untuk menjalin hubungan dagang dengan bangsa Indonesia. Dalam perdagangannya, Belanda berusaha

mempengaruhi masyarakat Indonesia. Belanda tidak hanya memonopoli perdagangan dengan orang Indonesia, tetapi juga secara bertahap menekan kendali lokal dan menaklukkan wilayah-wilayah yang dikuasainya, dan sistem kolonial pun dimulai. Pada pertengahan abad ke-19, pemerintah Belanda mulai menawarkan pendidikan gaya Barat kepada masyarakat Belanda dan kelompok kecil Indonesia, terutama kelompok kaya. Sejak saat itu, bentuk pendidikan massal yang juga penting bagi umat Islam ini menyebar luas. Selain itu, pemerintah telah memperkenalkan dan memperluas pendidikan bagi masyarakat pedesaan, (Sipitri et al., 2023). Pada masa Orde Lama, pendidikan Islam mendapat perhatian besar dari pemerintah baik di sekolah negeri maupun swasta. Bermula dari dukungan fasilitas yang direkomendasikan oleh Kelompok Kerja Badan Nasional Pembiayaan Nasional (BPKNP) pada 27 Desember 1945.

## **b) Sistem Pendidikan di Indonesia**

Sistem pendidikan Islam di Indonesia meliputi sekolah, madrasah, pesantren, dan universitas Islam yang masing-masing mempunyai peraturan tersendiri mengenai penyelenggaraan lembaga pendidikan. Komponen sistem pendidikan Islam juga sangat beragam, mulai dari tujuan, pendidik, peserta didik, metode, materi, dan lingkungan pendidikan.

### **1. Sekolah**

Sekolah, bersama dengan keluarga dan masyarakat, merupakan tiga pusat pendidikan. Walaupun ketiganya tergolong dalam lingkungan pendidikan, namun dari segi teknis terdapat perbedaan diantara keduanya dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Sekolah fokus pada pendidikan formal, dan di sekolah proses pendidikan didefinisikan sebagai berikut: terdapat guru, siswa, RPP berdasarkan kurikulum dan silabus, serta jangka waktu belajar tertentu. Perlengkapan dan perlengkapan serta peraturan lainnya, (Talia Maudy, Khodijah Nyayu, 2021). Kurikulum dibuat sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia, dengan memperhatikan: pengembangan keimanan dan ketakwaan, pengembangan akhlak mulia, pengembangan potensi intelektual dan minat peserta didik, keberagaman masyarakat lokal, potensi ekologi, kebutuhan pembangunan daerah dan nasional, kebutuhan dunia kerja, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, penggerak pembangunan global, persatuan bangsa, dan nilai-nilai nasional.

Metode pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum telah mengalami perubahan-perubahan tertentu sebagai respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sistem proses belajar mengajar. Misalnya pada materi pendidikan agama terjadi konsolidasi dan pengelompokan, tampak integrasi semakin maju dan waktu yang dibutuhkan semakin berkurang.

### **2. Madrasah**

Dalam Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946, Surat Perintah Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, dan SKB Tiga Menteri Tahun 1975, madrasah dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan yang menggunakan Ajaran Islam. Mata pelajaran agama diajarkan sebagai mata pelajaran inti atau landasan, serta mata pelajaran umum, (Choirun Niswah. 2017). Upaya sedang dilakukan untuk mengintegrasikan sistem dan konten madrasah antara sistem pesantren dan sistem sekolah reguler. Jenjang pendidikan madrasah adalah :

- Madrasah rendah atau sekarang lazim dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah, ialah madrasah yang memuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam yang menjadi pokok pengajarannya, lama pendidikannya 6 tahun

- Madrasah lanjutan tingkat pertama atau sekarang dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah rendah atau sederajat dengan itu, serta memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya, lama pendidikan 3 tahun.
- Madrasah lanjutan atas atau sekarang dikenal sebagai madrasah aliyah, ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah lanjutan pertama atau yang sederajat memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengejarannya. Lama belajar 3 tahun.

### 3. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang muncul dan berkembang sejak awal masuknya Islam di Indonesia. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam pada umumnya merupakan kompleks yang terletak di daerah terpencil dari kehidupan sekitar. 50 Mekanisme operasional pesantren memiliki keunikan dibandingkan dengan sistem pendidikan umum yaitu :

- Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan ustadz dan ustadzah.
- Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema nonkurikuler mereka.
- Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar ijazah karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya mencari keridhahan Allah SWT semata.
- Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, penamaan rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.

### 4. Universitas Islam

Keinginan umat Islam untuk mendirikan pendidikan tinggi telah timbul sejak masa penjajahan Belanda. Ide ini sudah ada sejak tahun 1930an. Sejarah pendidikan tinggi Islam di Indonesia dimulai pada awal tahun 1945 ketika Masyumi memutuskan untuk mendirikan universitas Islam di Jakarta. Akibat keputusan tersebut, Mashmi mengadakan konferensi di Jakarta pada bulan April 1945, dihadiri oleh organisasi Islam, intelektual, ulama, dan pejabat pemerintah. Status pendidikan agama Islam diperkuat dengan dimasukkannya ke dalam sistem pendidikan nasional yang ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan diatur dengan serangkaian peraturan pemerintah di bidang pendidikan, yang selanjutnya diatur dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Ini telah diumumkan secara resmi. Guna memperkuat kehadiran pendidikan Islam di Indonesia, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan dan memperkuatnya.

Dalam konteks pengembangan strategi kurikulum, terdapat dua model struktural yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum: model serial dan model paralel. Model serial merupakan pendekatan pengorganisasian mata kuliah berdasarkan logika struktur keilmuan. Kursus berkisar dari tingkat paling sederhana hingga tingkat lanjutan. Dalam model ini dikenal istilah mata kuliah prasyarat dan menunjukkan keterkaitan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah yang lain. Model paralel merupakan strategi mempersiapkan mata kuliah semester demi semester sesuai sasaran kompetensi. Model ini mendukung penggunaan

sistem blok dimana mata kuliah disusun berdasarkan pencapaian kompetensi, bukan hanya berfokus pada pembelajaran semester saja.

### c) Kurikulum di Indonesia

Menurut sejarah, sejak Indonesia merdeka, hingga saat ini telah diterapkan 11 kurikulum, dimulai dari Kurikulum 1947 dan diakhiri dengan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Pada setiap periode kurikulum yang berlaku, model konseptual kurikulum yang digunakan, prinsip dan pedoman pengembangan yang digunakan, jumlah jenis mata pelajaran serta kedalaman dan keluasannya tidak sama.

Kurikulum 1947, yang disebut "rencana pelajaran" atau "Leerplan" dalam bahasa Belanda, berfokus pada pendidikan karakter dan kesadaran nasional dan sosial, dan baru dilaksanakan pada tahun 1950. Pada tahun 1952, penyempurnaan lebih lanjut yang disebut "perencanaan pembelajaran terperinci" diperkenalkan, yang mengharuskan semua rencana pembelajaran memperhatikan isi pengajaran sehari-hari. Penyempurnaan Kurikulum terus dilakukan pada tahun 1968, mencerminkan perubahan arah menuju implementasi UUD 1945 yang murni dan konsisten. Lahirnya kurikulum 1968 bersifat politis karena menggantikan rencana pendidikan tahun 1964 yang digambarkan sebagai produk orde lama. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan sistematis pada mata pelajaran Kelompok Pembinaan Pancasila, Pengetahuan Dasar dan Keterampilan Khusus. Kurikulum 1975 merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 1968 yang menekankan pada efisiensi dan efektivitas pendidikan. Kurikulum ini memasukkan konsep manajemen bisnis MBO (Management by Objectives). Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI), juga dikenal sebagai "satuan pengajaran", menjelaskan metode, materi, dan tujuan pengajaran. Berisi RPP tiap unit pembahasan (Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar). Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengubah kurikulum untuk mengintegrasikannya dengan kurikulum sebelumnya.

Pada Kurikulum 1994, perpaduan tujuan dan proses gagal karena beban belajar pada siswa terlalu besar. Diluncurkan pada tahun 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diciptakan untuk menggantikan Program Pendidikan Berbasis Kompetensi tahun 1994 dan terdiri dari tiga komponen utama: kompetensi dipilih secara tepat, metrik yang disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi dan keberhasilan pelatihan serta pendidikan lanjutan. Pemerintah pusat menetapkan keterampilan dan kompetensi dasar untuk kurikulum 2006. Kurikulum yang ditawarkan mirip dengan kurikulum 2004. Salah satu hal yang membedakannya adalah ia menunjukkan bahwa inti sistem pendidikan dapat didesentralisasi dan ia mempunyai kekuatan untuk menciptakannya. Guru harus mampu menyesuaikan kurikulum dan penilaian mereka sendiri agar sesuai dengan konteks sekolah dan distrik mereka. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu sistem yang memadukan hasil semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum KTSP dan merupakan penyempurnaan, modifikasi, dan pembaharuan terhadap kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini terdiri dari tiga komponen penilaian: Pengetahuan, Keterampilan, Sikap dan Perilaku. Dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada konten esensial dan mengembangkan karakter dan keterampilan siswa, (Marzuqi & Ahid, 2023).

## C. PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR DAN INDONESIA

Perbandingan	Mesir	Indonesia
<b>Sistem Pendidikan Islam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pendidikan formal yang memiliki 2 struktur paralel yakni struktur keagamaan Al-Azhar dan struktur sekuler</li> <li>• Dalam struktur sekuler, wajib belajar di Mesir diberlakukan sampai grade 8 disebut dengan pendidikan dasar.</li> <li>• Dalam struktur sekolah Al-Azhar, secara umum hampir sama dengan sekuler ditingkat pendidikan dasar. Penekanan pelajaran agama Islam yang lebih menjadi perbedaan dengan sistem struktur sekuler</li> <li>• Pendidikan teknik dan vokasional untuk tingkat perguruan tinggi pada tahun 1988 terdapat 34 perguruan tinggi teknik dengan mahasiswa berjumlah 59.400 orang.</li> <li>• Pendidikan non-formal adalah kegiatan pendidikan terangkum dan terencana di luar daripada sistem pendidikan formal.</li> <li>• SD, SMP, SMA/SMK, PT (Gelar untuk S1 dan S2 belum digunakan dalam penulisan nama, melainkan untuk S3 (Ad Duktur), penulisan nama Prof dilakukan dengan Al Ustadz, Ad Duktur atau Syaikh</li> </ul>	<p>Sistem pendidikan Islam di Indonesia meliputi sekolah, madrasah, pesantren, dan universitas Islam yang masing-masing mempunyai peraturan tersendiri mengenai penyelenggaraan lembaga pendidikan. Komponen sistem pendidikan Islam juga sangat beragam, mulai dari tujuan, pendidik, peserta didik, metode, materi, dan lingkungan pendidikan.</p>
<b>Kurikulum</b>	<p>Dari grade 1-3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bahasa arab</li> <li>b) Matematika</li> <li>c) Seni</li> <li>d) Olah raga</li> <li>e) Al-Quran</li> <li>f) Agama</li> <li>g) Khot</li> <li>h) Imla'</li> <li>i) Insyah</li> </ol> <p>Mulai dari grade 4 – 5 mata pelajarannya ditambah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Biologi</li> <li>b) Sejarah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana pelajaran 1947</li> <li>2. Rencana pelajaran terurai 1952</li> <li>3. Kurikulum 1968</li> <li>4. Kurikulum 1975</li> <li>5. kurikulum 1984</li> <li>6. Kurikulum 1994</li> <li>7. Kurikulum 1999</li> <li>8. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004</li> <li>9. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006</li> </ol>

	c) Bahasa Inggris  Pada Grade 10 murid harus memilih antara bidang sains dan non sains (IPA vs Non IPA) untuk Grade 10 dan 11.	10. Kurikulum K13 2013 (K13) 11. Kurikulum Merdeka (kurikulum yang digunakan saat ini)
--	--	---

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Mesir dan Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan identitas dan moral generasi muda muslim. Kesimpulan dari pendidikan Islam di kedua negara tersebut memiliki persamaan landasan agama yang kuat dalam ajaran Islam untuk mendidik peserta didik agar sesuai dengan prinsip islam, memiliki beragam lembaga pendidikan Islam dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi misalnya pesantren di Indonesia dan Al-Azhar di Mesir, kurikulum di kedua negara mencakup pendidikan agama, bahasa arab, serta ilmu umum agar dapat menyeimbangkan antara ilmu agama dan dunia. Terdapat juga perbedaannya di sejarah dan tradisi seperti di Mesir pusat pendidikan Islamnya di Al-Azhar dan di Indonesia pada pesantren dan madrasah. Metode pengajaran yang digunakan pun berbeda di negara Mesir menggunakan hafalan Al-Qur'an sedangkan di Indonesia dengan mengadopsi metode pengajaran modern dan teknologi dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam menjaga relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman dengan dorongan pengetahuan modern dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai agama. Di negara Mesir maupun Indonesia memerlukan kurikulum yang mempromosikan Islam moderat dan toleransi pada kalangan pelajar. Dengan melakukan perbandingan pendidikan Islam di Mesir dan Indonesia kita dapat mengetahui banyak perbedaan dan kesamaan antar kedua negara tersebut yang bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul dan berkualitas yang dapat bersaing lokal maupun global tanpa meninggalkan karakter suatu bangsa tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkualitas perlunya kerja sama untuk menciptakan keadaan pendidikan yang nyaman dan kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, A. (2018). Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 181. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1409>.
- Fauziah, R. N., Suhardi, A. D., & Hayati, F. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sanaky, Hujair AH. 1997. "Pembaharuan Pendidikan Islam."
- Nuruzzahri. (2013). *Kurikulum Dan Metode Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun*. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Chodry, M. (2018). *KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN (Perspektif Sosiologi)*. In Tesis, Pasca UINSA. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Murtadlo, Muhammad. 2018. "Hubungan Mesir-Indonesia Dalam Modernisasi Pendidikan Islam." *Al-Qalam* 24 Nomor 2(Desember):297–306.

- Baidarus, B., & Fitri, R. (2022). Pendidikan Islam di Mesir. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.16>
- Choirun Niswah, (2017). Sejarah Pendidikan Islam, (Palembang: Noerfikri Offset,), hal. 225.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Mohamad Ramli, Y. (2022). Sorotan sejarah transformasi pendidikan Mesir. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 6(2), 37–52. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v6i2.136>
- Sipitri, H., Ikbal, A., Noviani, D., Sassi, K., & Ogan Ilir Sumatera Selatan, I. (2023). Perbandingan Pendidikan Indonesia dan Mesir. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 39–55. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1556>
- Sukino, A. (2016). Dinamika Pendidikan Islam Di Mesir Dan Implikasinya Terhadap Transformasi Keilmuan Ulama Nusantara. *Studia Didaktika*, 10(1), 28–39.
- Supradi, B. (2020). Dinamika Pendidikan Islam di Mesir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 15–35.
- Supriadi, B. (2021). Potret Sistem Pendidikan Islam di Mesir. *Pendidikan Islam*, 10(2), 24–35.
- Talia Maudy, Khodijah Nyayu, S. E. (2021). Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Akhlak*, 4(1), 47–67. <https://doi.org/10.34005/tahdzib/v4i1/qq>